

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting dalam masyarakat. Salah satu fungsinya yaitu berkomunikasi dan berinteraksi untuk menyampaikan suatu pemikiran, gagasan, pendapat, konsep, dan perasaan (Chaer: 2010:15). Secara luas bahasa memiliki banyak makna dan fungsi sehingga, setiap orang berhak memiliki definisi sendiri terhadap bahasa. Manusia memiliki pemikiran dan pendapat yang berbeda, kebiasaan dan budaya yang berbeda, serta perasaan yang selalu berubah-ubah sehingga bahasa yang memiliki hakikat dinamis dan arbitrer akan mengalami berbagai ragam dan variasi sesuai dengan habitatnya.

Variasi bahasa disebut dengan dialek, sedangkan ilmu yang mempelajari tentang variasi bahasa ialah dialektologi. Dialektologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari hubungan ragam-ragam bahasa dengan adanya faktor perbedaan ruang atau tempat terwujudnya ragam-ragam bahasa tersebut, hubungan ini dikenal dengan diakronis dan sinkronis (Sariono, 2015:3). Secara diakronis hubungan bahasa dibuktikan dengan dialek tersebut berasal dari satu prabahasa yang sama, sedangkan sinkronis tidak mempersoalkan itu, melainkan hubungan bahasa satu dengan bahasa lain lebih menitikberatkan pada jumlah persamaan dan perbedaan unsur kebahasaan.

Dialek memiliki lima aspek, yakni aspek fonologi, morfologi, sintaksis, leksikon, dan semantik. Habitat manusia pasti memiliki cara tersendiri untuk

berkomunikasi dan tidak ada dalam satu kabupaten yang ada di Madura memiliki bahasa yang sama, bahkan dalam satu kecamatan atau satu desa. Masing-masing tempat memiliki variasi yang berbeda baik dari segi cara melafalkan bunyi bahasa (fonologi), atau dengan satu kata bahasa namun berbeda paham/makan (semantik), bahkan dari satuan bentuk katanya (leksikon). Hal ini terjadi di pulau Madura dengan keberagaman masyarakat yang menjadikannya bervariasi dan semakin kompleks.

Dialektologi lahir sebagai reaksi terhadap teori perubahan bunyi yang dikembangkan oleh kaum Neogrammarian yang merupakan puncak perkembangan kajian linguistik historis komperatif pada abad ke-9 (Zulaeha, 2010:13). Dialektologi ialah ilmu yang mempelajari perbedaan unsur kebahasaan yang terdapat dalam suatu bahasa. Dialektologi lebih berpijak pada pencarian perbedaan dari bahasa yang diperbandingkan dan berpusat pada variasi bahasa berdasarkan faktor geografi yang telah terjadi. salah satu aspek dari faktor geografis ialah pemetaan perbedaan diantara daerah-daerah pengamatan. Kemudian, untuk mengukur seberapa jauh variasi itu dibutuhkan rumusan statistik untuk dapat menghitung persentase antar titik pengamatan, yakni dengan kajian dialektometri.

Dialektometri ialah ukuran statistik untuk melihat seberapa jauh perbedaan yang terdapat pada tempat-tempat yang diteliti dengan membandingkan sejumlah unsur yang terkumpul dari tempat tersebut (Nadra dan Reniwati, 91:2009). Tingkat pembeda juga berpengaruh terhadap status isolek. Penghitungan variasi bahasa dapat dihitung ketika variasi dari bahasa yang diteliti sudah ditemukan. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat pembeda bahasa Madura di Kabupaten

Suemenep perlu melalui tahap dialektologi untuk menentukan variasinya. Sumenep dikenal dengan bahasa halus yang digunakannya dibandingkan dengan bahasa Madura di kabupaten lain, sehingga sangat menarik untuk dijadikan objek kajian bahasa.

Madura adalah pulau yang terdiri atas empat Kabupataen dan masih tergolong dalam Provinsi Jawa Timur. Pulau ini dikenal dengan pualu garam dengan mayoritas penduduk memproduksi garam sebagai mata pencahariannya, selain petani sawah dan nelayan. Madura juga dikenal hingga internasional dengan kerapian sapi sebagai budaya yang mewakili Indonesia, hingga saat ini budaya tersebut tetap dilestarikan dan dibudi-dayakan sebagai warisan leluhur. Berbagai mata pencaharian dan budayanya dikenal, bahkan Bahasa yang digunakan oleh Madura juga tersebar dan khas akan keunikannya yang sulit ditiru. Hal inilah yang menjadikan bahasa Madura berbeda. Keunikan dan kesulitannya untuk ditiru bahkan ragamnya yang sangat kaya membuat bahasa Madura patut untuk diteliti.

Kabupaten Sumenep adalah Kabupaten yang letaknya berada paling ujung bagian timur selat Madura. kabupaten sumenep adalah satu-satuunya kabupaten yang bersejarah dengan bukti keraton dan masjid Jami' yang masih berdiri kokoh dan indah sampai saat ini di kota Sumenep. Sumenep dikenal dengan sebutan bahasa Ibu dari ketiga kabupaten lain yang ada di pulau Madura, namun menariknya di kabupaten ini sudah terdapat variasi bahasa Madura di beberapa kecamatan dan desa tertentu. di Kabupaten Sumenep terdapat 27 kecamatan, tetapi yang akan dijadikan DP (Daerah Pengamatan) yakni enam kecamatan, keenam kecamatan tersebut ialah Pasongsongan, dasuk, dungkek kangean,

saronggi dan pragaan. dua kecamatan yang berbatasan dengan Kabupaten Pamekasan yakni (Pasongsongan dan Pragaan) Kecamatan Pasongsongan adalah Kecamatan yang berbatasan dengan Kabupaten Pamekasan dari arah barat bagian utara yaitu dengan Kecamatan Pasean, sedangkan Kecamatan Pragaan adalah kecamatan yang berbatasan dengan kabupaten Pamekasan dari arah barat bagian selatan yaitu Kecamatan Talang Siring, dua kecamatan ini telah terpengaruh dialek Pamekasan. Satu Kecamatan yang dikenal dengan budaya *Nyadar* yang berasal dari adat kerajaan Bali saat zaman dahulu (Kalianget), namun budaya ini juga menyebar ke Kecamatan Saronggi yang setiap tahunnya masih rutin melakukan budaya *Nyadar*. Kelima Kecamatan Dungkek yakni letak geografisnya di daerah pesisir yang memiliki mobilitas paling rendah dibandingkan dengan daerah pengamatan yang lain. sedangkan Kecamatan Dasuk memiliki tempat wisata Pantai Lombang yang memiliki interaksi dominan dengan warga asing (bukan penduduk asli). Hal ini berkaitan dengan tujuan penelitian, yakni menentukan variasi dialek dengan menentukan persentase jarak antar TP (titik pengamatan) yang diamati di Kabupaten Sumenep.

Permasalahan di atas sangat menarik untuk dikembangkan menjadi sebuah penelitian, pasalnya Sumenep yang memiliki variasi bahasa belum mempunyai peta kebahasaan. Dari penelitian ini kita akan mendapat gambaran tentang variasi bahasa atau dialek di kabupaten sumenep, dan melihat penggunaanya oleh penutur dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian hasil penelitian tersebut akan dihitung berdasarkan rumusan persentase yang sudah dirumuskan dan akan menghitung mean guna menentukan nilai rata-rata sebagai penentu status variasi bahasa tergolong dialek atau tidak. dalam penelitiannya, peneliti ingin

memperdalam analisis variasi pembeda leksikon dan fonologi, serta penghitungan dialektomterinya. contoh variasi bahasa dari enam kecamatan, kata **anak-anak**: *na'-kana', na'-ana', ni'-ini', na'-kana'enni', na'-kana'kinni', na'-kana'kinni'*.

Keunikan dan keistimewaan yang ada di Madura dan kemudian dibenturkan dengan sejarah kerajaan yang ada di Kabupaten Sumenep yang berpengaruh terhadap bahasa masyarakat sehari-hari, membuat peneliti ingin meneliti tentang *Variasi Dialek Bahasa Madura di Kabupaten Sumenep (Kajian Dialektometri)*. Hasil penelitian ini akan mengupas segala bentuk variasi bahasa yang ada di Kabupaten Sumenep dengan 6 kecamatan, dan mengetahui penggunaan bahasa penutur asli dalam kehidupan sehari-hari yang disertai dengan perhitungan dialektometri.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah variasi leksikon dan fonologis bahasa Madura di Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimanakah penghitungan dialektometri bahasa Madura di Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan variasi leksikon dan fonologis bahasa Madura di Kabupaten Sumenep.
2. Mendeskripsikan penghitungan dialektometri bahasa Madura di Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan mencapai tujuan penelitian secara optimal. Secara garis besar manfaat penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut

Manfaat Teoretis

- 1) Diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan studi dan pembelajaran linguistik, utamanya dalam bidang variasi bahasa khususnya dialektologi.
- 2) Memberikan pengetahuan mengenai deskripsi variasi leksikon dan fonologi dialek di Kabupaten Sumenep.
- 3) Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi ilmuwan kebahasaan untuk penelitian lebih lanjut dalam lingkup variasi dialek khususnya dalam penghitungan dialektometri.

1. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan gambaran kebahasaan Madura di Kabupaten Sumenep melalui penghitungan dialektometri.
- 2) Memberikan tabel faktual dan objektif mengenai variasi bahasa Madura di Kabupaten Sumenep.
- 3) Membantu mendata dan mengarsipkan dialek-dialek bahasa Madura yang masih dituturkan oleh masyarakat di Kabupaten Sumenep.
- 4) Bermanfaat bagi pihak lain untuk menjadikanya sebagai acuan penelitian.

1.5 Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dasar yang terdapat dalam penelitian ini yaitu adanya variasi bahasa atau dialek bahasa dalam satu wilayah Kabupaten Sumenep yang di dalamnya terdapat 27 Kecamatan. Setiap desa memiliki dialektologis yang berbeda pula, sehingga dapat dipersentasekan seberapa jauh jarak antar satu titik pengamatan dengan titik pengamatan bahasa yang lain berdasarkan kategorinya. Peneliti mengasumsikan adanya variasi leksikon dengan penuturnya, dan variasi fonologis dengan penuturnya dan terdapat tingkat dialek serta subdialek dalam persentase jarak antar daerah pengamatan di wilayah Kabupaten Sumenep Madura.

1.6 Definisi Operasional

Defenisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan penafsiran yang berlainan.

- 1) Bahasa Madura dialek Kabupaten Sumenep adalah variasi pengucapan bahasa Madura yang dituturkan oleh masyarakat di Kabupaten Sumenep.
- 2) Dialektologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari variasi bahasa. Yang dimaksud dengan variasi bahasa adalah perbedaan – perbedaan bentuk yang terdapat dalam suatu bahasa (Nadra dan Reniwati, 2009:4).
- 3) Variasi leksikon adalah suatu perbedaan yang disebut sebagai perbedaan leksikon jika leksikon-leksikon yang digunakan untuk merealisasikan suatu makna berasal dari etimon yang berbeda. (Nadra dan Reniwati, 2009:28).

- 5) Variasi fonologi adalah variasi bahasa yang mencakup variasi bunyi (Nadra dan Reniwati, 2009: 23).
- 6) Dialektometri ialah ukuran statistik untuk melihat seberapa jauh perbedaan yang terdapat pada tempat-tempat yang diteliti dengan membandingkan sejumlah unsur yang terkumpul dari tempat tersebut (Nadra dan Reniwati, 91:2009).